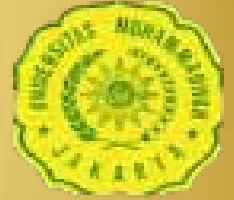


Expose Hasil Penelitian Hibah Bersaing



Pendekatan *Positive Deviance* dalam Penggunaan Kondom sebagai Alat Kontrasepsi Ideal

Peneliti utama: Nurfadhilah, SKM, MKM

Anggota: Dwidjo Susilo, SE, MBA, MPH

Triana Srisantyorini, SKM, MKes

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Latar Belakang

- ò Peran laki-laki dalam kontrasepsi rendah, hanya 1,1% - 1,3% pengguna kondom dan 0,1% melakukan vasektomi (UNDP, 2008; Depkes, 2010).
- ò Kondom dianggap sebagai alat kontrasepsi terbaik karena efektivitasnya tinggi dan relative tanpa efek samping (Amelz, 2008).
- ò Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya, 'Pemenuhan Hak Reproduksi Pasangan Menikah' (2010).

Tujuan Penelitian

- ò Menemukan perilaku dan strategi para Pelaku Positive Deviance yang berbeda dari pasangan lain.
- ò Merancang dan mengimplementasikan program yang memungkinkan orang untuk mempraktekkan perilaku dan strategi baru untuk keberhasilan penggunaan kondom.



Studi Pustaka



- ò Pendekatan Positive Deviance
 - ò Prinsip PD ialah adanya keberhasilan sedikit individu/pasangan dalam mayoritas masyarakat dengan kesamaan akses terhadap sumber daya dan menghadapi tantangan/hambatan yang sama atau lebih sulit.

◌ Pendekatan PD terdiri dari 6 tahapan kegiatan:

1. *Define*, merumuskan permasalahan dan penyebabnya serta hasil atau status seperti apa yang diharapkan.
2. *Determine*, menentukan apakah ada individu-individu didalam masyarakat tersebut yang menunjukkan kesuksesan (Pelaku PD)
3. *Discover*, menemukan apa yang dilakukan oleh para Pelaku PD yang berbeda dari tetangganya yang mempunyai sumber-sumber yang sama.



Studi Pustaka

ò Pendekatan PD terdiri dari 6 tahapan kegiatan:

4. *Design*, merancang dan mengimplementasikan program yang memungkinkan orang mempraktekkan perilaku-perilaku dan strategi baru untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.
5. *Discern*, mengevaluasi keefektifan program (monitoring dan evaluasi).
6. *Disseminate*, menyebarkan keberhasilan program dengan cara mengundang yang lain untuk belajar dari masyarakat yang saat ini sedang mengimplementasikan pendekatan PD.



Metode Penelitian



- ò *Positive Deviance* merupakan pendekatan yang menggunakan metode penelitian kualitatif.
- ò Pelatihan metode penelitian kualitatif untuk para pengumpul data dilakukan sebelum penelitian dimulai.
- ò Peserta terdiri dari 15 orang mahasiswa (minimal tingkat 3) dan dosen yang bersedia dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penelitian.

Metode Penelitian

Informan terdiri dari:

- ò Responden survey : 163 orang
- ò Pengguna kondom atau pasangannya yang secara konsisten sebagai alat kontrasepsi mereka minimal 8 bulan terakhir : 8 orang
- ò bukan pengguna kondom atau pasangannya 15 orang.



Hasil

ò **Keterbatasan Penelitian**

- ò Topic penelitian bersifat *privacy* yang dalam pandangan masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang tabu untuk diungkapkan sehingga banyak responden yang pada awal teridentifikasi sebagai pengguna kondom, tidak bersedia menjadi informan dalam FGD dan/atau wawancara mendalam. Informan yang menggunakan kondom hanya bersedia diwawancara.

Screening

Table 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alkon yang Dipakai

Variable		Frek	%	Jumlah
Alkon yang dipakai	Suntik	36	22,1	36
	IUD	2	1,2	38
	Kondom	16	9,8	54
	Pil	24	14,7	78
	Spiral	4	2,4	82
	MOW	1	0,6	83
	Tidak pakai	80	49,1	163



FGD dan WM



- perilaku yang berhubungan dengan penggunaan kondom sama dan cukup sederhana, karena petunjuk penggunaannya tercantum jelas pada kemasan.
- perbedaan yang signifikan terdapat pada motivasi suami. Sebagian informan memilih dan menggunakan kondom karena memiliki pengalaman negatif terhadap penggunaan alkon oleh pasangan/istri, dan atas anjuran dokter
- hambatan penggunaan kondom terutama rendahnya dukungan istri atau bukan karena ketidaksediaan suami

- ò Ketersediaan dan keterjangkauan kondom juga mendukung munculnya sikap positif. Namun demikian, sedikit sekali yang bersikap positif terhadap perilaku penggunaan kondom karena pengalaman negative (kesulitan atau kegagalan) saat mencoba menggunakannya bersama pasangan serta munculnya efek samping (berat badan naik, gairah seks menurun).
- ò norma social merupakan factor eksternal yang akan mempengaruhi niat berperilaku; dalam hal ini ialah dukungan istri yang tidak menunjukkan perasaan tidak nyaman karena menggunakan kondom dengan cara yang baik dan benar atau istri bersikap negative terhadap penggunaan kondom karena pengetahuan yang tidak komprehensif tentang alkon (takut kondom bocor).

Kesimpulan

- Ketersediaan dan keterjangkauan alkon bukan merupakan factor penghambat perilaku penggunaan kondom. Umumnya informan merasa kondom bisa dibeli di apotik atau toko/supermarket dengan cukup mudah dan murah.
- menguatkan Theory of Reasoned Action: predictor perilaku yang paling kuat ialah niat berperilaku (behavioral intention) yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku dan persepsi norma social terhadap perilaku yang bersangkutan

Saran

- *dibutuhkan kerja keras untuk melakukan edukasi kepada pasangan, baik yang baru maupun yang sudah lama menikah, bahkan jika diperlukan juga kepada calon pengantin tentang berbagai pilihan alkon dan pilihan bijaksana untuk menggunakannya.*
- *Peran petugas kesehatan juga diperlukan untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang penggunaan berbagai jenis alkon, manfaat dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya.*

Terima Kasih

